

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peneliti melakukan penelitian pada buku Memenangkan Indonesia karya Anies Baswedan yang dikurasi oleh Penerbit Buku Kompas dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis Anies Baswedan dalam Koran Kompas. Anies Rasyid Baswedan atau lebih akrab dipanggil Anies Baswedan adalah seorang tokoh politik kontemporer yang namanya mencuat berkat keterlibatan beliau dalam perhelatan pemilu presiden tahun 2024 sebagai salah satu kandidat calon presiden. Anies dikenal sebagai seorang orator yang ulung, meski tidak menggebu-gebu dan membakar semangat seperti gaya pidato Soekarno, Anies Baswedan memiliki kekuatan dari segi retorika dan susunan kata yang banyak orang anggap sebagai retorika yang cerdas.

Berangkat dari alasan ini peneliti melirik salah satu karya tulis Anies Baswedan yaitu buku Memenangkan Indonesia. Meskipun bukan buku yang beliau susun sendiri namun buku ini berisi tulisan-tulisan original karya beliau yang sempat beliau tulis untuk diterbitkan dalam Koran Kompas. Buku ini adalah etalase langsung dari bagaimana Anies Baswedan menuangkan gagasan-gagasan pemikirannya kedalam bentuk karya tulis. Tema utama yang diangkat Anies dalam bukunya ini berkaitan dengan kondisi politik Indonesia, tentang bagaimana demokrasi di Indonesia dijalankan bagaimana hubungan antara kelompok yang berkuasa dengan kelompok yang terpinggirkan, serta tema-tema lain berkaitan keadilan sosial, kemanusiaan, kemajemukan dan toleransi. Relevansi tema-tema ini terhadap kehidupan sosial-politik di Indonesia hari ini yang kering dari pembahasan intelektual yang membangun menjadikan peneliti berminat untuk menelaah lebih dalam buku Memenangkan Indonesia.

Tema-tema tersebut muncul secara bersamaan berkesinambungan mengingatkan peneliti pada suatu konsep yaitu Masyarakat Madani. Kemunculan tema-tema pembicaraan dalam buku Memenangkan Indonesia seakan membawa benak peneliti kepada konsepsi suatu masyarakat ideal. Meskipun tidak secara eksplisit oleh Anies

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baswedan dituliskan, namun tulisan-tulisan yang ada dalam buku Memenangkan Indonesia mengandung ide-ide atau gagasan yang menggambarkan kehidupan ideal suatu masyarakat. Kritikan terhadap keadaan sosial-politik Indonesia menjadi alat Anies untuk menyuguhkan gagasannya mengenai bagaimana masyarakat Indonesia seharusnya hidup, oleh karena itu juga menyuguhkan model Masyarakat Madani.

Masyarakat Madani bukanlah tema baru yang muncul dalam pembahasan khususnya pembahasan dalam ilmu kewarganegaraan. Masyarakat Madani singkatnya dapat diterjemahkan dalam empat indikator karakteristik yaitu, memiliki ruang publik yang bebas tempat warga negara dapat dengan bebas dan bertanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya, kemudian menerapkan nilai-nilai demokrasi, bersifat plural dan toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, serta berkeadilan sosial maksudnya tiap-tiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dan posisi yang sama dalam kehidupan sosial-politik.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah alat yang efektif dalam menanamkan kepribadian demokratis, bertanggung jawab, serta menghayati nilai-nilai kebangsaan. Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani (2016), Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan mencetak masyarakat yang sadar sepenuhnya akan hak dan kewajiban mereka serta cakap berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara khususnya dalam aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan atau demokrasi, serta keadilan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep Masyarakat Madani yaitu masyarakat yang hidup dalam demokrasi, pluralisme dan keadilan sosial.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas warga negara Indonesia. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang ditandai dengan kompleksitas sosial, keberagaman budaya, serta tantangan demokrasi digital, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertugas menanamkan pemahaman normatif terhadap konstitusi dan ideologi negara, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Di sinilah konsep Masyarakat Madani atau civil society

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi krusial untuk dikaji dan diintegrasikan dalam pembelajaran kewarganegaraan. Konsep Masyarakat Madani merujuk pada tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, partisipasi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam Masyarakat Madani, warga negara tidak hanya patuh terhadap negara, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam membentuk arah kebijakan publik, menjaga ruang publik yang sehat, serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadaban dalam kehidupan bersama.

Indonesia sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai macam suku, budaya, bahasa serta agama menghadapi begitu banyak rintangan dalam membangun Masyarakat Madani. Tantangan tersebut meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam demokrasi, lemahnya kesadaran hukum, serta meningkatnya intoleransi di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial sebagai alat transformasi sosial. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan kepemimpinan kolaboratif (Suyanto & Hisyam, 2000).

Lebih lanjut, Ubaedillah dan Abdul Rozak (2016) menjelaskan bahwa Masyarakat Madani merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi. Masyarakat madani berperan sebagai penjaga keseimbangan antara negara dan rakyat, sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang adil dan harmonis. Anies Baswedan dalam bukunya, menyoroti pentingnya kolaborasi masyarakat dan pendidikan dalam membangun bangsa yang maju. Ia menyatakan bahwa kebangkitan Indonesia terletak pada kemampuan masyarakatnya untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Menurut Anies, pendidikan harus menjadi landasan utama dalam membangun karakter warga negara yang kritis, kreatif, dan berkeadaban.

Sayangnya, dalam realitas sosial-politik Indonesia saat ini, cita-cita Masyarakat Madani masih jauh dari ideal. Laporan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2023 yang dirilis oleh BPS menunjukkan adanya penurunan skor pada

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator partisipasi politik dan kebebasan sipil di beberapa daerah. Salah satu penyebab utama adalah melemahnya ruang publik yang sehat dan inklusif akibat polarisasi politik, penyebaran disinformasi, serta intoleransi berbasis identitas yang kian menguat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan Masyarakat Madani tidak dapat dibiarkan tumbuh secara alami, melainkan harus disiapkan melalui proses pendidikan yang terstruktur, salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Di sisi lain, survei nasional LSI (2022) menemukan bahwa hanya sekitar 42,7% generasi muda Indonesia yang menyatakan tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial-politik. Angka ini menandakan rendahnya kesadaran partisipatif warga negara muda, yang seharusnya menjadi agen utama dalam menghidupkan Masyarakat Madani. Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual, mengajak peserta didik untuk tidak sekadar menjadi warga negara yang tahu hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu membaca isu-isu sosial, bersikap toleran, dan terlibat aktif dalam membangun kehidupan bersama yang adil dan demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan saat ini memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan seperti krisis identitas kebangsaan, melemahnya kepedulian sosial, hingga individualisme yang meningkat, menuntut adanya revitalisasi terhadap materi dan pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan. Pemikiran Anies Baswedan yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai, kolaborasi lintas sektor, dan keterlibatan aktif warga, sejalan dengan kebutuhan tersebut. Dengan menjadikan pemikirannya sebagai objek kajian, pendidik dan pengambil kebijakan dapat memperoleh perspektif baru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, Anies dalam berbagai tulisannya juga menegaskan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknis, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial dan kesadaran kebangsaan. Pemikiran ini selaras dengan tujuan jangka panjang Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang tidak hanya paham hukum dan politik, tetapi juga mampu memelihara harmoni sosial dan menjaga kohesi bangsa. Dalam konteks ini, Masyarakat Madani tidak sekadar konsep normatif, melainkan menjadi kerangka aktual untuk mengukur keberhasilan proses Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah upayanya dalam menjembatani wacana teoritis Masyarakat Madani dengan praktik pendidikan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya membahas Masyarakat Madani sebagai konsep sosial-politik, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dihidupkan dalam ruang kelas, kurikulum, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan menjadikan pemikiran Anies Baswedan sebagai objek telaah, maka akan terbangun koneksi yang kuat antara gagasan besar tentang demokrasi partisipatif dan strategi pendidikan yang membumi.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh fakta bahwa banyak siswa masih menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Padahal, disinilah letak tantangan sekaligus peluang. Dengan mengintegrasikan wacana Masyarakat Madani dan pemikiran Anies yang menyentuh realitas sosial-politik kontemporer, proses pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual, inspiratif, dan menyentuh dimensi moral serta intelektual peserta didik. Hal ini akan membantu menumbuhkan generasi muda yang sadar peran, peka terhadap isu kebangsaan, dan mampu menjadi bagian aktif dari perubahan sosial.

Terakhir, perlu dipahami bahwa membangun Masyarakat Madani tidak bisa dilakukan secara instan. Ia memerlukan proses panjang yang dimulai dari perubahan pola pikir generasi muda melalui pendidikan. Dalam hal ini, pemikiran Anies Baswedan memberikan kerangka konseptual sekaligus inspirasi praksis yang layak dijadikan rujukan. Penelitian terhadap pemikirannya diharapkan dapat

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberi kontribusi nyata dalam upaya penguatan Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih kritis, transformatif, dan kontributif terhadap pembangunan masyarakat Indonesia yang demokratis, adil, dan beradab.

Pemikiran Anies Baswedan memiliki relevansi yang kuat dengan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam membentuk Masyarakat Madani. Buku Memenangkan Indonesia menawarkan berbagai gagasan strategis tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan demokratis. Misalnya, gagasannya tentang pentingnya kepemimpinan kolaboratif dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendorong siswa memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Dalam konteks ini, pemikiran Anies Baswedan memberikan perspektif baru tentang bagaimana Masyarakat Madani dapat dibangun melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan keadilan sosial.

Dalam diskursus pembangunan demokrasi, Masyarakat Madani berperan sebagai penyeimbang antara kekuasaan negara dan kepentingan warga. Namun, realitas politik Indonesia memperlihatkan adanya kecenderungan oligarkis di mana ruang partisipasi warga makin menyempit. Di sinilah peran pemikiran-pemikiran alternatif menjadi penting. Pemikiran Anies Baswedan, yang lahir dari latar belakang akademik dan aktivisme sosial, menyodorkan gagasan yang menitikberatkan pada pentingnya memperluas partisipasi masyarakat melalui pendidikan, tata kelola yang adil, dan penguatan kolaborasi antarkomponen bangsa. Dalam kerangka Pendidikan Kewarganegaraan, gagasan ini membuka ruang baru bagi pembelajaran yang lebih dialogis dan kontekstual.

Pentingnya menelaah pemikiran Anies Baswedan tidak hanya karena posisinya sebagai tokoh publik kontemporer, tetapi karena ia menyuarakan narasi kebangsaan yang menyentuh dimensi praksis kehidupan demokratis. Pemikiran Anies tidak semata idealistik, tetapi menyentuh akar persoalan yang nyata: ketimpangan akses terhadap pendidikan, terbatasnya ruang kebebasan sipil, dan

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lemahnya kepemimpinan berbasis nilai. Ia mengangkat kembali urgensi membangun masyarakat yang berdaya, berkeadaban, dan aktif berpartisipasi—karakter yang sangat melekat dalam konsep Masyarakat Madani. Oleh karena itu, analisis terhadap pemikiran Anies dalam konteks ini menjadi langkah yang relevan dan penting untuk dilakukan.

Gagasan-gagasan yang termuat dalam Memenangkan Indonesia merefleksikan upaya sistematis untuk menjawab tantangan sosial-politik dengan pendekatan kewargaan. Melalui narasi tentang pentingnya etika kepemimpinan, pembangunan berbasis kolaborasi, dan pendidikan sebagai mesin perubahan sosial, Anies menghadirkan kerangka pikir yang kompatibel dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Artikulasi pemikirannya membuka peluang untuk mengevaluasi dan memperbarui pendekatan pembelajaran yang selama ini cenderung normatif dan minim refleksi. Penelitian ini dapat memperkuat argumentasi bahwa penguatan Masyarakat Madani harus dimulai dari ruang kelas melalui integrasi nilai-nilai substantif dalam pendidikan.

Lebih dari itu, penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya memperkaya khazanah keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Minimnya kajian akademik yang membedah pemikiran tokoh nasional kontemporer dengan pendekatan kritis mengindikasikan adanya celah dalam literatur. Dengan mengangkat pemikiran Anies Baswedan dan mengaitkannya dengan konsep Masyarakat Madani, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan paradigma pendidikan yang tidak hanya membentuk warga negara taat hukum, tetapi juga warga negara yang kritis, inklusif, dan partisipatif.

Mengingat tantangan demokrasi di Indonesia yang semakin kompleks, terutama terkait dengan intoleransi, apatisme politik generasi muda, serta krisis keteladanan publik, maka penelitian ini menjadi sangat mendesak. Pendidikan kewarganegaraan perlu bergerak melampaui hafalan materi untuk menjadi arena pembentukan kesadaran dan karakter kewargaan yang utuh. Pemikiran Anies Baswedan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi konseptual dan praksis

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam usaha ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bukan hanya penting untuk kepentingan akademik, melainkan juga strategis dalam mendorong transformasi sosial melalui jalur pendidikan.

Namun, penelitian tentang relevansi pemikiran Anies Baswedan terhadap konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemikiran Anies Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia dan mengaitkannya dengan konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali pemikiran Anies Baswedan yang relevan dalam menghadapi tantangan pembangunan Masyarakat Madani di Indonesia, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Beranjak dari pemaparan diatas maka peneliti menggagas penelitian yang berjudul **“ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti meramu beberapa rumusan pokok permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini. Berikut adalah rumusan masalah tersebut :

- 1) Bagaimana indikator karakteristik Masyarakat Madani menurut Anies Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia?
- 2) Bagaimana konsep Masyarakat Madani dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan?
- 3) Bagaimana relevansi pemikiran Anies Baswedan terhadap konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membedakan tujuan penelitian menjadi tujuan khusus dan tujuan umum, yaitu :

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara utuh bagaimana indikator karakteristik Masyarakat Madani Anies Baswedan yang tertuang dalam bukunya Memenangkan Indonesia, untuk kemudian dijadikan sebagai referensi yang dapat terapkan untuk mengembangkan keilmuan kewarganegaraan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis indikator karakteristik Masyarakat Madani menurut Anies Rasyid Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia
2. Menganalisis konsep Masyarakat Madani dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan
3. Memahami relevansi pemikiran Anies Baswedan tentang indikator karakteristik Masyarakat Madani dengan konsep Masyarakat Madani dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat dari Segi Teoritis
 - Penelitian ini memperkaya referensi akademik terkait konsep Masyarakat Madani dan Pendidikan Kewarganegaraan, terutama dalam konteks pemikiran tokoh seperti Anies Baswedan.

- Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan tentang integrasi nilai-nilai Masyarakat Madani dalam pendidikan formal dan nonformal.
- Menyediakan kerangka teoritis yang menghubungkan konsep Masyarakat Madani dengan Pendidikan Kewarganegaraan, yang relevan untuk memperkuat demokrasi dan partisipasi aktif warga negara.
- Memberikan pandangan baru tentang bagaimana gagasan dari buku Memenangkan Indonesia bisa diadaptasi ke dalam program pendidikan.

2. Manfaat dari Segi Praktis

- Memberikan masukan konkret bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam memperkuat pembentukan karakter Masyarakat Madani.
- Memberikan masukan berupa keluasan pandangan mengenai Masyarakat Madani bagi para pendidik bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- Diperolehnya kejelasan mengenai konsep Masyarakat Madani bagi peserta didik lewat penambahan pandangan mengenai indikator karakteristik Masyarakat Madani menurut Anies Baswedan.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan pemangku kebijakan pendidikan nasional. Pemaparan hasil-hasil analisis diharapkan memberikan perspektif baru, utamanya dalam konteks Masyarakat Madani serta pemikiran tokoh kontemporer yaitu Anies Baswedan, terhadap pengembangan kurikulum maupun pengembangan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan indikator karakteristiknya dalam pemikiran Anies Baswedan pada buku Memenangkan Indonesia. Ruang lingkup penelitian berfungsi sebagai batas kerja penelitian yang menjelaskan sejauh mana masalah dikaji, membatasi cakupan pembahasan, dan memperjelas fokus agar penelitian berjalan secara terarah dan tidak melebar dari tujuan utama (Riduwan, 2011). Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi.

1.5.1. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah indikator karakteristik Masyarakat Madani yang terdapat dalam buku Memenangkan Indonesia karya Anies Baswedan. Subjek penelitian ini dipilih karena masih kurangnya penelitian yang menggali pemikiran Anies Baswedan diluar kemampuan beliau dalam komunikasi politik. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dari merekalah data terkait variabel yang diteliti dikumpulkan dan diamati oleh peneliti. Tanpa kejelasan subjek, proses pengumpulan data tidak akan berjalan optimal, sehingga pemilihan subjek yang tepat menjadi kunci untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013).

1.5.2. Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah buku karya Anies Rasyid Baswedan berjudul Memenangkan Indonesia yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2024. Konten yang diteliti dalam buku ini adalah indikator karakteristik Masyarakat Madani dimana standarisasi Masyarakat Madani ini didasarkan pada konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan seperti yang terbahas dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan : Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani (Edisi Revisi) karya A. Ubaedillah Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Abdul Rozak yang diterbitkan oleh ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015. Kedua buku tersebut menjadi rujukan utama dalam penelitian ini.

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu